



HUBUNGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI BODY HARNESS TERHADAP KEJADIAN KECELAKAAN KERJA JATUH DARI KETINGGIAN PADA TEKNISI PEMASANGAN JARINGAN DI PT TELKOM AKSES KENDAL

Mohammad Fahrudin Aliansyah¹, Mushidah^{2*}, Ainul Maghfiroh³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal

Article Information

Article history:

Received October 3, 2023

Approved October 11, 2023

Keywords:

Use of Body Harness Personal Protective Equipment, Work Accidents Falling From Height

Kata Kunci:

Penggunaan Alat Pelindung Diri Body Harness, Kecelakaan Kerja Terjatuh Dari Ketinggian

ABSTRACT

A work accident or work-related accident is an unplanned and uncontrollable event resulting from an action or reaction. Body Harness is one of the personal protective equipment worn when working at height. This study aims to determine the relationship between the use of body harness personal protective equipment and the incidence of work accidents among network installation technicians at PT Telkom Access Kendal. This study uses quantitative research with a cross-sectional study. Respondents of this study were all technicians at PT Telkom Access Kendal, with a total of 30 people participating in data collection using a questionnaire. The statistical test used is the chi-square test. The results showed that the distribution of work accidents involving falling from a height was 8 technicians (27%), 2 people (7%) who did not comply with the use of Body Harness PPE, and 6 people (20%) who wore Body Harness PPE while working. The distribution results of the use of compliant Body Harness personal protective equipment were 26 people (87%). Then, according to the results of the statistical tests obtained, there is no meaningful (significant) relationship between the use of PPE Body Harness and the incidence of work accidents at PT Telkom Akses Kendal which is indicated by a probability value (P-Value) of 0.284 greater than 0.05. So it is stated that HA is rejected because there is no significant relationship.

ABSTRAK

Kecelakaan kerja atau kecelakaan akibat kerja adalah kejadian yang tidak direncanakan dan tidak dapat dikendalikan yang diakibatkan oleh aksi atau reaksi. Body Harness merupakan salah satu alat pelindung diri yang dikenakan pada saat bekerja di ketinggian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan alat pelindung diri body harness dengan kejadian kecelakaan kerja pada teknisi instalasi jaringan di PT Telkom Akses Kendal. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional. Responden penelitian ini adalah seluruh teknisi di PT Telkom Akses Kendal, dengan jumlah 30 orang yang berpartisipasi dalam pengambilan data menggunakan kuesioner. Uji statistik yang digunakan adalah uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi kecelakaan kerja yang

melibatkan terjatuh dari ketinggian sebanyak 8 orang teknisi (27%), 2 orang (7%) yang tidak patuh menggunakan APD Body Harness, dan 6 orang (20%) yang menggunakan APD Body Harness saat bekerja. Hasil distribusi penggunaan alat pelindung diri Body Harness yang patuh sebanyak 26 orang (87%). Kemudian, berdasarkan hasil uji statistik yang diperoleh, tidak ada hubungan yang bermakna (signifikan) antara penggunaan APD Body Harness dengan kejadian kecelakaan kerja di PT Telkom Akses Kendal, yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas (P-Value) sebesar 0,284 lebih besar dari 0,05. Sehingga dinyatakan bahwa HA ditolak karena tidak terdapat hubungan yang signifikan.

© 2022 SAINTEKES

**Corresponding author email: hidnisa4@gmail.com*

PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang merupakan bagian dari keseluruhan sistem manajemen perusahaan dalam rangka pengendalian risiko yang terkait dengan pekerjaan. Penerapan Sistem Manajemen K3 bertujuan untuk meningkatkan efektivitas keselamatan dan kesehatan kerja yang terencana, terukur, terintegrasi dan terstruktur, mencegah dan mengurangi kapasitas terjadinya kecelakaan kerja di sektor perusahaan dan menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman dan efisien untuk mendorong produktivitas (Handoko, 2013).

Perilaku pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri sangat penting sebagai langkah pencegahan dari kecelakaan kerja dan mengamankan lingkungan kerja, terutama pada pekerja yang melakukan pekerjaannya di tempat ketinggian. Bahaya yang akan terjadi jika kecelakaan kerja terjatuh dari ketinggian akan menyebabkan suatu penyakit akibat kerja seperti patah tulang maupun dapat menyebabkan hal

yang fatal yaitu kematian. Sehingga sangat diperlukan komitmen dari perusahaan, manajemen dan pekerja dalam K3. Full Body Harness adalah Alat Pelindung Diri (APD) yang dipasang pada tubuh pekerja untuk menangkap kekuatan di bahu, paha dan panggul sehingga pada saat mekanik terjatuh maka akan tergantung pada Body Harness.

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian di tempat kerja yang tidak diinginkan dan tidak terduga yang dapat mengakibatkan kerugian fisik, harta benda, dan kematian. Kecelakaan kerja disebabkan oleh beberapa faktor, yang pertama yaitu faktor manusia yang terdiri dari perilaku manusia itu sendiri, tidak mengikuti pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja, tidak menaati standar operasional prosedur seperti penggunaan alat pelindung diri. Kemudian yang kedua faktor lingkungan yaitu sangat berpengaruhnya desain tempat kerja, lokasi kerja, kebisingan, suhu, dan hal-hal lain di luar kemampuan kontrol manusia. Ketiga yaitu faktor peralatan seperti kondisi mesin dan posisi mesin tersebut. Hal ini menggambarkan bahwa

faktor manusia adalah faktor penyebab kecelakaan yang paling besar (Septiana, 2014).

Hasil wawancara yang dilakukan oleh Mayanti Ratna Sari Br Simbolon dengan staf Health, Safety, Environment (HSE) di PT.Telkom Akses Riau, diketahui sebagian besar pekerja di lapangan melakukan perilaku kerja yang tidak aman (*unsafe action*) seperti tidak menggunakan APD dengan alasan mengganggu kenyamanan saat bekerja, kemudian sikap saat bekerja, kurangnya kesadaran terhadap risiko bahaya apabila melakukan tindakan tidak aman tersebut. Berdasarkan data kecelakaan kerja pada pekerja lapangan PT Telkom Akses pada tahun 2017 terbilang tinggi yaitu terdapat 47 kasus kecelakaan kerja, yang diantaranya terdapat 6 kasus kecelakaan lalu lintas, 3 kasus jatuh dari ketinggian, 30 kasus tertusuk, terluka, tergores benda tajam, 7 kasus kejatuhan benda, dan 1 kasus tersengat listrik.

PT Telkom Akses Kendal berupaya menghadirkan koneksi Internet berkualitas dan terjangkau untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Bahaya yang akan terjadi ketika tidak mematuhi SOP dan tidak memakai alat pelindung diri pada saat melakukan pasang baru yaitu dapat mengakibatkan kecelakaan kerja fisik seperti, jatuh dari ketinggian maupun tersengat listrik. Kecelakaan tersebut dikarenakan pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri saat melakukan pemasangan jaringan. Kecelakaan kerja ditemukan bahwa penyebab utama dari kecelakaan kerja adalah

akibat dari kelalaian pekerja itu sendiri yaitu tidak menggunakan APD body harness waktu kerja. Dalam hal ini perusahaan menyediakan APD yang diperlukan pada pekerja teknisi pemasangan jaringan yaitu berupa body harness, baju pengaman, sarung tangan dan sepatu (Suma'mur, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah sebuah metode pendekatan yang secara pokok menggunakan post positivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, seperti berkaitan sebab akibat, reduksi kepada variabel, dan hipotesis. Yang mana hal tersebut menggunakan strategi penelitian seperti survey dan eksperimen yang memerlukan data statistik. Rancangan penelitian yang digunakan adalah metode survei analitik dengan pendekatan crosssectional. Survey analitik adalah survey atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kecelakaan itu terjadi. Pendekatan cross-sectional yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara hubungan pemakaian alat pelindung diri (APD) body harness terhadap kejadian kecelakaan kerja jatuh dari ketinggian di PT. Telkom Akses Kendal, dengan cara pendekatan, observasional atau pengumpulan data. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pekerja pemasangan jaringan baru pada teknisi PT. Telkom Akses Kendal yang berjumlah sebanyak 30 orang teknisi pasang baru (Total

Sampling). Penelitian akan dilaksanakan di PT. Telkom Akses Kendal, Kecamatan Kendal, Kabupaten Kendal. Penelitian dilaksanakan pada jam kerja pemasangan jaringan pada bulan April 2023 sampai bulan Mei 2023. Pengambilan sampel data dilakukan saat pemasangan jaringan sebelum/sesudah melakukan pekerjaan agar tidak mengganggu produktivitas pemasangan jaringan ketika bekerja. Instrumen dalam penelitian berupa kuesioner, format observasi, format wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik pada pekerja teknisi PT. Telkom Akses Kendal, pada penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, dan tingkat Pendidikan, hasil menunjukkan mayoritas usia responden berusia 21-35 tahun dengan jumlah 21 responden (70%), dan mayoritas pekerja teknisi PT. Telkom Akses Kendal 100% berjenis kelamin laki-laki, mayoritas masa kerja responden berkisaran selama 1-10 tahun dengan jumlah 24 responden (80%). Untuk masa kerja kisaran 11-25 tahun sejumlah 4 responden (13,3%). Sedangkan untuk masa kerja berkisaran 26-35 tahun sejumlah 2 responden (6,7%).

Tabel 1 Kepatuhan pemakaian APD Body Harness Teknisi di PT Telkom Akses

APD Body Harness	Frekuensi	Presentasi (%)
Tidak Patuh	4	13,3
Patuh	26	86,7
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel di atas, pada tabel kepatuhan menunjukkan hasil 26 responden mematuhi peraturan penggunaan APD Body Harness (86,7%), sedangkan yang tidak menaati pemakaian APD Body Harness terdapat 4 responden (13,3%).

Tabel 2 Kecelakaan Kerja Jatuh Dari Ketinggian Oleh Teknisi di PT Telkom Akses Kendal

Kecelakaan Kerja Jatuh Dari Ketinggian	Frekuensi	Presentasi (%)
Ya	8	26,7
Tidak	22	73,3
Total	30	100,0

Kemudian untuk tabel kecelakaan kerja terjatuh dari ketinggian menunjukkan sebanyak 8 responden yang pernah mengalami terjatuh dari ketinggian (26,7%) dan 22 responden tidak pernah mengalami kecelakaan kerja terjatuh dari ketinggian (73,3%).

Analisis bivariat hasil dari hubungan antara penggunaan APD terhadap kejadian kecelakaan kerja terjatuh dari ketinggian.

Tabel 3 Hubungan Antara Penggunaan Apd Terhadap Kejadian Kecelakaan Kerja Terjatuh

No	Penggunaan APD	Kecelakaan		Total	P Value	POR (95% CI)
		Celaka	Tidak			
1	Tidak	2 (6,5%)	2 (6,5%)	4 (13%)	0,284	0,333
2	Ya	6 (20%)	20 (67%)	2 (87%)		

Berdasarkan tabel 1 pada tabel kepatuhan menunjukkan hasil 26 responden mematuhi peraturan penggunaan APD Body Harness (86,7%), sedangkan yang tidak menaati

pemakaian APD Body Harness terdapat 4 responden (13,3%). Kemudian untuk tabel 4.8 kecelakaan kerja terjatuh dari ketinggian menunjukkan sebanyak 8 responden yang pernah mengalami terjatuh dari ketinggian (26,7%) dan 22 responden tidak pernah mengalami kecelakaan kerja terjatuh dari ketinggian (73,3%).

Dengan demikian pekerja yang patuh memiliki pengetahuan dan kesadaran untuk melindungi dirinya terhadap bahaya keselamatan kerja karena mereka mengerti risiko yang diterima jika berperilaku patuh ataupun tidak patuh terhadap peraturan yang ada.

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa yang patuh menggunakan APD mengalami kecelakaan kerja terdapat 6 responden (20%), dan yang tidak mengalami kecelakaan terdapat 20 responden (67%). Sedangkan yang tidak patuh menggunakan APD mengalami kecelakaan kerja terdapat 2 responden (6,5%), dan yang tidak mengalami kecelakaan terdapat 2 responden (6,5%). Hasil uji statistik menggunakan uji Chi-Square Test diperoleh nilai P-Value = 0,284 atau $>0,05$ artinya uji statistik tidak ada hubungan signifikan antara penggunaan APD Body Harness dengan kecelakaan kerja terdapat 2 responden (6,5%), dan yang tidak mengalami kecelakaan terdapat 2 responden (6,5%).

Berdasarkan hasil penelitian di PT. Telkom Akses Kendal dari 30 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden

mematuhi pemakaian APD Body Harness yang tidak mengalami kecelakaan sebanyak 22 responden (73%), sedangkan responden yang mematuhi namun masih terjadi kecelakaan sebanyak 8 responden (27%). Hal ini menunjukkan belum sepenuhnya responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai alat pelindung diri body harness. Sebaiknya untuk pihak PT. Telkom Akses Kendal lebih sering mengadakan seperti pelatihan maupun seminar tentang APD body harness. Kemudian untuk para pekerja teknisi gangguan hanya terdapat 2 orang untuk mengatasi perbaikan setiap gangguan, 2 orang tersebut yang 1 bekerja untuk membenarkan gangguan dari atas tiang dan yang 1 untuk mengawasi di bawah sehingga perlu adanya saling komunikasi dan *team work* dalam setiap teknisi gangguan guna untuk saling mengingatkan. Sehingga hasil pengolahan data menggunakan Chi-Square Test menunjukkan responden yang sudah memakai APD Body Harness yang masih mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 6 responden (20%), dan 2 responden (6,5%) yang tidak mematuhi pemakaian APD.

Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan implikasi, sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis

- a. Mengadakan seminar maupun pelatihan setiap berapa bulan sekali guna untuk menambah wawasan dan pengetahuan para pekerja
- b. Untuk kedepannya bisa dilakukan dengan membuka wawancara di setiap pekerja guna

untuk membuka wawasan pekerja dan agar tidak malu jika ditanyai tentang keselamatan kerja maupun alat pelindung diri.

2. Implikasi Praktis

Sebagai masukan bagi direktur dan anggota lainnya dalam memberikan edukasi terhadap pekerja seminggu berapa kali selain untuk melakukan *breafing*, sehingga terciptanya pekerja yang memiliki pemahaman bagus terkait kesehatan kecelakaan kerja dan pentingnya pemakaian alat pelindung diri agar meminimalisir terjadinya kecelakaan.

SIMPULAN

1. Umur sebagian responden adalah 20-30 tahun yaitu sebanyak (70%), status kerja tetap sebanyak (50%), masa kerja 1-19 tahun sebanyak (80%), pendidikan sebagian besar SMA sebanyak (90%).
2. Terdapat 8 orang (27%) yang mengalami kecelakaan kerja di PT. Telkom Kendal, 2 orang (6,5%) yang tidak mematuhi pemakaian APD Body Harness dan 6 orang (20%) memakai APD Body Harness saat bekerja.
3. Terdapat 26 orang (87%) yang mematuhi pemakaian APD Body Harness pada saat melakukan pekerjaan, dan yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja hanya terdapat 20 orang (67%).
4. Tidak terdapat hubungan yang bermakna (signifikan) antara penggunaan APD Body Harness dengan kejadian kecelakaan kerja di

PT. Telkom Akses Kendal yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas (*P-Value*) 0,284 lebih besar dari 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelita, Ridho Amelita. "Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bagian Pengelasan Di Pt. Johan Santosa." *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 3.1 (2019): 35-49.
- Daniati, Amita, And Wiga Welyusa Fadilla. "Analisis Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Full Body Harness Pada Pekerja Pln Ulp Amuntai Tahun 2020." *Jurnal Lentera Kesehatan Masyarakat* 1.2 (2022): 50-57.
- Dea Herlin Prasetia Ningsih. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Manusia Di Home Industry C-Maxi Alloycasting Tahun 2018.
- Handari, Siti Riptifah Tri, And Meidisty Samrotul Qolbi. "Faktor-Faktor Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Ketinggian Di Pt. X Tahun 2019." *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan* 17.1 (2021): 90-98.
- Lailatus, S. (2017). Hubungan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pekerja Penderes di PTPN III Kebun Sei Silau Tahun 2017.
- Larasatie, Ardilla, Et Al. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Pekerja Produksi Pt. X." *Environmental Occupational Health And Safety Journal* 2.2 (2022): 133-146.
- L. L. Ulya, And A. S. Wahyuningsih, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja Di Pt. Pijar Sukma Jepara," *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 11, No. 2, Pp. 153 - 159, Mar. 2023.
- MARDISON, Deli Mika; SARIAH, Sariah. Hubungan Kepatuhan Pekerja Menggunakan Alat Pelindung Diri dengan Kejadian Kecelakaan Kerja di PT PLN Persero APP Cawang Tahun 2017. *Jurnal*

- Persada Husada Indonesia, 2017, 4.15: 20-28.
- Negara, Rahmat Aditya. "Pengaruh Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Pt. Telkom Akses (Studi Pada Karyawan Pt. Telkom Akses Kota Surabaya)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* Feb 9.2 (2021).
- Runtuwarow, Novel Yunus, Paul At Kawatu, And Sri Seprianto Maddusa. "Hubungan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja." *Indonesian Journal Of Public Health And Community Medicine* 1.2 (2020): 021-026.
- Saputri, Ika Anjari Doy, & Paskarini, Indriati. (2014). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja kerangka bangunan. *The Indonesian Journal of Occupational Safety, Health and Environment*, 1(1), 120–131.
- Setyowati, Dina Lusiana. "Hubungan Pengetahuan, Sikap, Pelatihan, Pengawasan Dengan Persepsi Tentang Penerapan Smk3." *Faletahan Health Journal* 5.1 (2018): 19-24.
- Simbolon, Mayanti Ratna Sari Br, And Sri Zetli. "Analisis Risiko K3 Bekerja Di Ketinggian Pada Teknisi Pasang Baru Di Pt Telkom Akses Riau Kepulauan." *Computer And Science Industrial Engineering (Comasie)* 5.1 (2021): 106-115.
- Sovira, B dan Nurjanah., 2015. Perilaku Tidak Aman (Unsafe Behaviour) pada Pekerja di Unit Material PT. Sango Ceramics Indonesia Semarang. *Jurnal Visikes* Vol. 14 No. 2 September 2015
- Suma'mur, P.K., 2013, Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (Hiperkes), Jakarta : Sagung Seto.
- Yuliandi, C. D. dan Ahman, E. (2019). Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Lingkungan Kerja Balai Inseminasi Buatan (BIB) Lembang. *Manajerial*,18(2),pp.98- 109